

**ANALISIS PEMANFAATAN LIMBAH TAHU DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN PENGRAJIN PADA UMKM TAHU
(Studi Kasus Pada Pengrajin Tahu di Kecamatan Sungai Bahar
Kabupaten Muaro Jambi)**

Sentaulina Simanungkalit¹, Pratiwi Indah Sari²
Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP UNBARI

Abstract

This study aims to determine (1) To determine the management of the utilization of Tofu waste produced by Tofu craftsmen in Sungai Bahar District, Muaro Jambi Regency. (2) To find out the income of Tofu UMKM in Sungai Bahar District before and after the utilization of Tofu waste. The results showed that (1) Management of the utilization of tofu waste produced by craftsmen at Tofu MSMEs in Sungai Bahar District in the form of products that have a sale value, Tofu MSMEs in Sungai Bahar District utilize liquid and solid waste which from five MSMEs Tofu in the Sungai Bahar Subdistrict there are 2 Tofu MSMEs that utilize liquid waste that is processed to produce liquid fertilizer products, and there are 2 Tofu MSMEs that utilize solid waste which is processed as a consumable product, that is gembus. The products produced from the use of waste have a sale value that can increase the income of craftsmen in Tofu MSMEs who use Tofu waste, and there are 1 Tofu MSMEs that make Tofu waste as a form of social Human. (2) Income in Sungai Bahar Subdistrict prior to the utilization of Tofu waste is income from the sale of Tofu products, income received by Tofu UMKM after utilization of Tofu waste is income before being combined with income received from the sale of liquid fertilizer and fertilizer.

Keywords : *Tofu Waste Management, Tofu MSME Revenue*

PENDAHULUAN

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, dimana UMKM itu sendiri memiliki pengertian sebagai usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang berdiri sendiri dan yang telah memenuhi kriteria tertentu sebagai usaha mikro. Seperti diatur dalam peraturan Undang-Undang Nomor. 20 tahun 2008, menyatakan bahwa “Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro”. Usaha mikro merupakan usaha yang bersifat menghasilkan pendapatan dan dilakukan oleh rakyat yang memiliki pendapatan yang masih rendah, di mana masyarakat sangat membutuhkan usaha mikro dalam membantu kehidupan perekonomian, salah satunya dengan melakukan kegiatan bisnis.

¹ Alumni Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

² Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

Perkembangan dunia bisnis saat ini, khususnya di Indonesia yang sedang membangun ekonomi bangsa dalam memasuki era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dan era teknologi digital mendorong berbagai pihak untuk melakukan usaha mandiri. UMKM untuk dapat meningkatkan berbagai potensi yang dimiliki baik dari kearifan lokal, memanfaatkan limbah, maupun pengembangan desa tertinggal menjadi sentra industri maupun sentra wisata daerah, melalui hubungan industrial yang merupakan sistem hubungan yang berbentuk antara pelaku dalam proses produksi barang atau jasa. Dimana hubungan industrial yang berlaku di Indonesia disebut hubungan industrial Pancasila.

Untuk mewujudkan tujuan suatu UMKM yang ada di Provinsi Jambi agar bisa menerapkan konsep pengembangan yang berkualitas dan profesional maka perlu dipahami apa yang menjadi tujuan menyeluruh dan spesifik. Artinya, peningkatan dan pengembangan UMKM bukan hanya berpengaruh pada peningkatan hasil di UMKM saja, namun lebih jauh dari itu yaitu mampu menjadi nilai tambah bagi para anggota UMKM untuk memperoleh peningkatan pendapatan melalui pengelolaan UMKM yang dijalankan, seperti dalam UMKM Tahu dimana anggota atau pengrajin Tahu masih memiliki masalah dalam meningkatkannya dalam menjalankan UMKM, terutama dalam mengelola limbah yang jika tidak dimanfaatkan maka akan mengakibatkan pencemaran lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki pengrajin tahu yang ada di UMKM Tahu di Kecamatan Sungai Bahar masih rendah dengan tingkat pendidikan akhir SD, SMP, SMA. Menurut hasil wawancara bahwa tingkat pendidikan tidak mempengaruhi usaha yang mereka jalankan jadi tingkat pendidikan akhir apa itu sama saja, yang terpenting, rajin, trampil, dan memiliki pengetahuan yang baik dalam mengelolah tahu dan memanfaatkan limbah tahu.

Sumber daya manusia yang ada di Provinsi Jambi dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses maupun hasil kerjanya. Sementara itu, kompetensi diperlukan agar sumber daya manusia mempunyai kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan organisasi sehingga dapat memberikan kinerja terbaiknya. Sehingga, dengan keberhasilan dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan masyarakat maka akan mampu bertahan dan bahkan akan memperoleh posisi persaingan yang lebih baik.

Semua UMKM yang dijalankan dapat berkembang itu dipengaruhi oleh pihak yang turun langsung kedalam UMKM tersebut, baik itu dalam hal pengelolaan produk yang dihasilkan, pemasaran produk, dan pemanfaatan limbah dari sisa produksi. Untuk dapat mencapai keberhasilan dalam UMKM diperlukan anggota atau pengrajin UMKM yang berkualitas, salah satunya harus memiliki *skill*, pengetahuan dan pendidikan, sehingga dapat meningkatkan hasil produksi dan dapat memanfaatkan limbah yang ada agar dapat meningkatkan pendapatan dalam UMKM.

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang samapai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang. Sementara, Rio (2016:85), menjelaskan bahwa UMKM adalah jenis usaha yang bertujuan menumbuhkembangkan usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Dipertegas oleh Hartadi (2015:20) menyatakan UMKM mempunyai peranan penting dan strategi dalam pembangunan ekonomi nasional, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan.

Rahmana (2009) menambahkan UMKM telah menunjukkan peranannya dalam penciptaan kesempatan kerja dan sebagai salah satu sumber penting bagi pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Usaha kecil juga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia di sektor-sektor industri, perdagangan dan transportasi. Sektor ini mempunyai 10 peranan cukup penting dalam penghasilan devisa negara melalui usaha pakaian jadi (garment), barang-barang kerajinan termasuk meubel dan pelayanan bagi turis.

Rahmadanik (2013:32) menyatakan bahwa *“Empowerment of Micro, Small and Medium.....is Enterprises to be very strategic in moving the national economy, given it’s business activities cover almost all fields of business so that the contribution of SMEs to be very big for the increase in national income, employment, and income generation for low income groups”*, artinya “pemberdayaan mikro, kecil, dan menengah adalah badan usaha yang sangat strategis dalam menggerakkan perekonomian nasional, mengingat kegiatan bisnisnya mencakup hampir semua bidang usaha sehingga kontribusi UMKM menjadi sangat besar bagi peningkatan perekonomian nasional. pendapatan, pekerjaan, dan penghasilan untuk kelompok berpenghasilan rendah”. Hal ini dikarenakan, pada umumnya masih terdapat masyarakat yang memiliki pendapatan yang sangat rendah sehingga disini mereka menjadikan UMKM sebagai pendorong untuk mendapatkan pendapatan yang lebih baik dalam perekonomian kehidupannya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa UMKM adalah usaha produktif milik perorangan yang berdiri sendiri dan usaha yang relatif dinilai kecil sehingga usaha ini dikenal dengan usaha untuk mengembangkan perekonomian kerakyatan yang banyak dilakukan oleh masyarakat yang dianggap dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan, dan kesejahteraan dalam kehidupannya. Dengan fleksibilitas dan ukurannya yang kecil, usaha mikro, kecil dan menengah mempunyai banyak keunggulan dalam menjalankan usahanya, terutama dari segi pembentukan dan operasional. Berikut merupakan kelebihan yang dimiliki dari bisnis UMKM menurut Sanjaya (2013:77) yakni: 1) Kecepatan Inovasi, 2) Menciptakan Lapangan Kerja, 3) Fokus dalam Satu Bidang, 4) Kebebasan Menentukan Harga, 5) Fleksibilitas Operasional, dan 6) Biaya Operasional yang Rendah.

Keunggulan bukan hanya pada usaha besar saja yang terjadi, pada usaha kecil menengah keunggulan usaha pada bidang ini pun tidak jauh berbeda. Selain banyak keunggulan dalam menjalankan usaha kecil menengah, akan tetapi para usahawan tidak boleh melupakan bahwa ada juga beberapa kelemahan dalam menjalankan bisnis UMKM ini. Berikut adalah beberapa kelemahan di UMKM menurut Ratih (2009:97) yakni: 1) Sedikitnya Anggaran dan Pembiayaan, 2) Waktu yang Singkat Untuk Melengkapi Kebutuhan, 3) Manajemen Karyawan, 4) Tekanan Dari Luar, dan 5) Kurangnya Tenaga Ahli.

Makanan tradisional yang terbuat dari kedelai, yang kaya akan protein, rendah sodium, kolestrol, dan kalori yang dikenal dengan Tahu. Dimana makanan ini telah memiliki sejarah hingga 2000 tahun lamanya dan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Karena dipengaruhi oleh efek kedelai yang baik untuk kesehatan, tahu dianggap sebagai makanan yang baik untuk dikonsumsi dan bisa bermanfaat bagi kesehatan.

Menurut Suprapti (2013:44), Tahu merupakan makanan yang dibuat dari kacang kedelai yang difermentasikan dan diambil sarinya. Berbeda dengan tempe yang asli dari Indonesia, tahu berasal dari Cina, seperti halnya kecap, tauco, bakpau, dan bakso. Tahu adalah kata serapan dari bahasa Hokkian (Tauhu) hanyu pinyin: doufu) yang secara harfiah berarti "kedelai yang difermentasi". Beraneka ragam jenis tahu yang ada di Indonesia umumnya dikenal dengan tempat pembuatannya, misalnya Tahu Sumedang dan tahu Kediri. Sementara, Menurut Erawati (2013:19), menyatakan Tahu merupakan hasil olahan kedelai yang harus melalui beberapa proses untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Tahu mengandung vitamin, gizi yang sangat baik, Tahu juga merupakan makanan yang terkenal dan banyak di minati oleh masyarakat Indonesia, yang sudah menjadi ciri khas hasil olahan kedelai.

Pemasaran produk tahu dunia bisnis orang berhadapan dengan penjualan, perdagangan dan distribusi. Semua itu merupakan unsur-unsur dalam pemasaran yang merupakan satu rangkaian aktivitas. Menurut Ibnu (2013:28), pengertian pemasaran sendiri merupakan falsafah bisnis yang menyatakan bahwa pemuasan kebutuhan konsumen merupakan syarat ekonomi dan sosial bagi kelangsungan hidup perusahaan. Pemasaran produk tahu sejauh ini masih terbatas disekitar daerah-daerah pembuatannya sampai ke kota-kota terdekat saja. Hal ini dikarenakan daya tahan tahu yang bertahan hanya sekitar 60 jam, selebih itu tahu akan rusak, busuk, dan tidak layak lagi dikonsumsi.

Berkaitan dengan UMKM Tahu yang ada di Kecamatan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi, bahwa produsen belum menerapkan konsep pemasaran secara benar. Belum ada upaya untuk menghubungkan antara kepuasan konsumen dengan kelangsungan hidup UMKM, karena bagaimanapun siklus hidup produk ditentukan oleh penerimaan konsumen terhadap produk yang ditawarkan. Bila penjualan menurun maka perlu ada upaya-upaya lain agar barang yang dipasarkan dapat terjual dengan volume yang tinggi dan pemasaran yang lebih luas. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa perlu ada dilakukan peningkatan kualitas dan kreatifitas agar tahu yang dibuat tetap

berkualitas dan dicari pelanggan. Selain itu diupayakan mengembangkan jalur distribusi minimal empat langkah yaitu produsen, pedagang besar, pengecer dan konsumen.

Dalam mengelola tahu pastilah meninggalkan limbah yang mana menurut Ulfa (2017:67), mengatakan, limbah merupakan bahan buangan tidak terpakai yang berdampak negatif terhadap masyarakat jika tidak dikelola dengan baik, limbah sendiri dianggap sesuatu yang tidak berguna, dan tidak berharga. Tapi kita dapat mengetahui bahwa limbah juga bisa bermanfaat jika diproses secara baik dan benar.

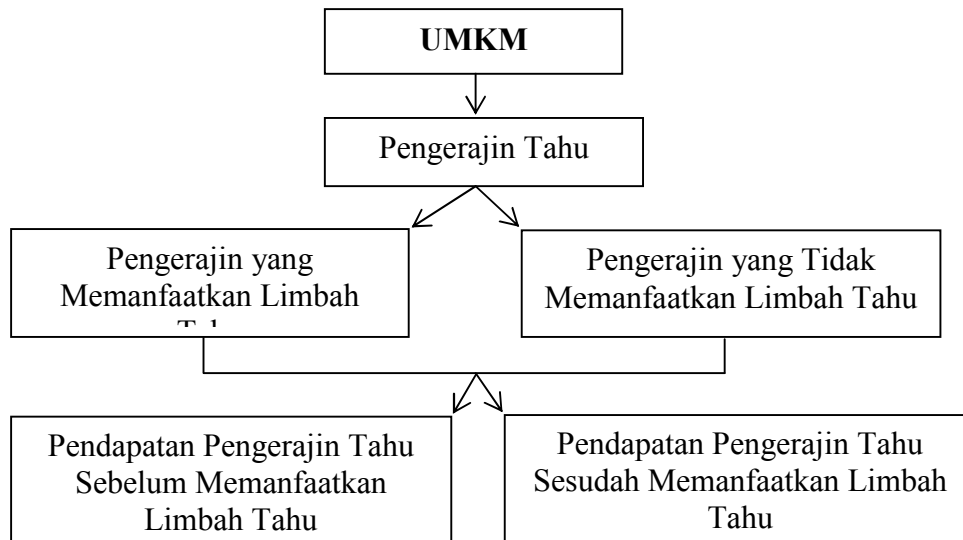
Berdasarkan keputusan Menperindag RI Nomor. 231/MPP/Kep/7/1997 Pasal I tentang prosedur impor limbah, menyatakan bahwa Limbah adalah bahan, barang sisa atau bekas dari suatu kegiatan atau proses produksi yang fungsinya sudah berubah dari aslinya. Selain pengertian di atas, dapat dilihat juga pengertian limbah tahu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, limbah merupakan sisa proses produksi atau bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga. Sedangkan, tahu merupakan sebuah olahan makanan yang berasal dari kedelai, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa limbah tahu merupakan sisa hasil produksi yang dihasilkan dari pengolahan kedelai.

Menurut Suroto (2010:37), mengatakan pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini dipertegas oleh Antonio, (2009:204), pendapatan adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam lialibilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, keuntungan, seperti manajemen rekening investasi terbatas.

Dengan adanya upaya peningkatan pendapatan di atas, dapat menjadi arahan untuk semua UMKM dalam meningkatkan pendapatan melalui peningkatan produksi sesuai dengan target, melihat target penjualan yang ada, memiliki modal yang cukup dalam menjalankan UMKM, mengambil peluang bisnis lain dengan menjual produk lain melalui pemanfaatan limbah yang ada. Apabila sudah mampu menangani beragam bisnis dan usaha yang begitu besar, maka strategi meningkatkan keuntungan dan pendapatan dalam berbisnis sudah pasti akan terpenuhi.

Dalam menunjang proses penelitian agar tetap terarah dan tetap fokus, maka disusun suatu kerangka berpikir pada penelitian ini. Dimana penelitian ini merupakan penelitian yang kebijakannya bertujuan untuk memanfaatkan limbah Tahu dalam meningkatkan pendapatan pada UMKM Tahu. Dalam UMKM Tahu terdapat pengrajin Tahu yang memanfaatkan limbah Tahu dan masih terdapat pengrajin Tahu yang belum memanfaatkan limbah Tahu, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi pendapatan pengrajin Tahu baik itu yang memanfaatkan limbah Tahu maupun yang tidak memanfaatkan limbah Tahu. Adapun kerangka dalam penelitian ini dapat di lihat dari pada gambar sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Berpikir



METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2014:15), metode penelitian kualitatif, merupakan jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan "social situation" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara nyata.

Menurut Moleong (2017:5-6), menjelaskan bahwa prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau aktivitas yang diamati. Analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan dengan jelas, terperinci dan memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif selalu berusaha mengungkapkan suatu masalah, keadaan, dan peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian diarahkan pada upaya memberi gambaran secara objektif dan sedetail mungkin tentang keadaan yang sebenarnya dari objek studi.

Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam pengambilan data dengan wawancara menggunakan triangulasi teknik. Proses ini dilakukan guna menghasilkan informasi yang memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dan dapat menggambarkan informasi yang sesungguhnya terjadi didalam ruang interaksi. Triangulasi teknik terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses yang dilakukan peneliti adalah

dengan mendatangi tempat penelitian, mengamati aktor dalam penelitian, dan berada di ruang interaksi untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan di UMKM Tahu.

Penelitian kualitatif biasanya didesain secara longgar, sehingga dalam pelaksanaan penelitian berpeluang mengalami perubahan dari apa yang telah direncanakan. Hal itu dapat terjadi jika suatu rencana awal tidak sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan. Dengan demikian peneliti harus merancang langkah-langkah yang harus ditempuh dalam suatu penelitian meliputi tiga hal yaitu tahap deskripsi, tahap reduksi, dan tahap seleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengelolaan pemanfaatan limbah Tahu yang Dihasilkan oleh Pengrajin Tahu di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi

Berdasarkan temuan peneliti, dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diperoleh informasi bahwa pemanfaatan limbah Tahu yang ada di Kecamatan Sungai Bahar pada umumnya dikelola menjadi sebuah produk yang memiliki nilai jual. Dalam pengelolaan Tahu pada UMKM Tahu Pada di Kecamatan Sungai Bahar masih meninggalkan limbah yang mana limbah tersebut dapat menimbulkan pencemaran lingkungan sekitar. Untuk menghindari pencemaran lingkungan maka perlu dilakukannya pengelolaan pada limbah Tahu yang ada.

Pengelolaan pemanfaatan limbah Tahu sangat perlu dilakukan pada UMKM Tahu, pemanfaatan tersebut dilakukan dengan cara mengelola untuk menjadi sebuah produk yang memiliki nilai jual. Limbah yang di manfaatkan oleh UMKM Tahu yang ada di Kecamatan Sungai Bahar adalah limbah padat dan limbah cair, dimana dalam pemanfaatan limbah tersebut harus melalui proses pengelolaan untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan banyak diminati oleh masyarakat.

Dalam UMKM Tahu yang ada di Kecamatan Sungai Bahar terdapat dua UMKM Tahu yang memanfaatkan limbah cair yaitu UMKM Unit 1 (SU) dan UMKM Unit 2 (BI), terdapat UMKM Tahu yang memanfaatkan limbah padat yaitu UMKM Unit 4 (YI) dan UMKM Unit 10 (ES). Pemanfaatan limbah tersebut dilakukan guna mendapatkan penghasilan tambahan dari penjualan produk hasil pemanfaatan limbah Tahu, dan mengurangi resiko pencemaran lingkungan. Produk yang dihasilkan dari pengelolaan pemanfaatan limbah Tahu adalah dari pemanfaatan limbah padat menghasilkan produk gembus, dan dari pemanfaatan limbah cair menghasilkan produk pupuk cair.

Selain diolah menjadi sebuah produk limbah tahu juga dapat dijadikan wujud sosial terhadap sesama, seperti pada salah satu UMKM Tahu yang menjadikan limbah tahu sebagai bentuk sosial yaitu pada UMKM Tahu unit 5 (EK). Dimana wujud sosial memalui limbah yang dimiliki diberikan secara gratis kepada masyarakat yang memiliki ternak, itu merupakan pendapatan yang sangat besar bagi UMKM Tahu tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada UMKM Tahu yang memanfaatkan limbah Tahu, maka peneliti mendapatkan data sesuai dengan teori pengelolaan dalam pemanfaatan limbah Tahu yang dikemukakan oleh Ida (2015:15),

beliau menyatakan bahwa “Proses pembuatan Tahu akan menghasilkan limbah cair dan apabila dibuang akan menimbulkan bau dan pemandangan yang kurang baik, dan tentu saja hal ini akan merusak lingkungan apabila limbah tersebut tidak diolah lebih dahulu sebelum dibuang. Kebiasaan seperti ini kalau dibiarkan terus maka akan sangat berbahaya bagi sustainability kehidupan sendiri. Untuk itu harus dilatih dan dibiasakan dalam usaha Tahu perlu adanya pemanfaatan limbah cair Tahu dapat meningkatkan pendapatan”. Dan di pertegas oleh Tanjung (2013:11-12), beliau menyatakan bahwa, ampas Tahu masih mengandung protein yang cukup tinggi sehingga masih dapat dimanfaatkan kembali. Ampas Tahu masih mengandung protein 4,71 %, karbohidrat 11,07%, maka dimungkinkan untuk dimanfaatkan kembali menjadi kecap, tauco, tepung yang dapat digunakan dalam pembuatan berbagai makanan (kue kering, cake, lauk pauk, kerupuk, dll). Ampas Tahu kebanyakan oleh masyarakat digunakan sebagai bahan pembuat gembus. Hal ini dilakukan karena proses pembuatan gembus yang mudah (tidak perlu keterampilan khusus) dan biayanya cukup murah.

2. Pendapatan UMKM Tahu di Kecamatan Sungai Bahar Sebelum dan Sesudah Pemanfaatan Limbah Tahu

Pendapatan yang diterima oleh UMKM Tahu merupakan pendapatan dari hasil penjualan produk yang di produksi oleh UMKM Tahu tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, observasi yang telah dilakukan kepada ke lima UMKM Tahu yang ada di Kecamatan Sungai Bahar, dapat memberikan informasi tentang pendapatan sebelum dan sesudah pemanfaatan limbah tahu. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui rekapitulasi pendapatan pengrajin pada UMKM Tahu sebelum pemanfaatan limbah tahu di Kecamatan Sungai Bahar sebagai berikut:

Pada UMKM Tahu 1 (SU) dapat dilihat pendapatan yang diterima sebelum pemanfaatan limbah Tahu dihasilkan dari penjualan tahu sebesar Rp. 540.000/hari, di dalam UMKM Tahu 1 menjual produk pupuk cair yang dihasilkan dari pemanfaatan limbah cair yang setiap harinya memperoleh pendapatan sebesar Rp. 960.000. Dengan demikian dapat diketahui pendapatan setelah pemanfaatan limbah Tahu sebesar Rp. 1.500.000/hari.

UMKM Tahu 2 (BI) memperoleh pendapatan sebelum pemanfaatan limbah Tahu yang dihasilkan dari penjualan Tahu yang diketahui setiap harinya menerima pendapatan sebesar Rp. 560.000/hari. Dalam UMKM Tahu 2 memanfaatkan limbah cair yang diolah menjadi produk pupuk cair yang dijual, setiap harinya mendapatkan tambahan penghasilan sebesar Rp. 650.000. Sehingga dapat diketahui pendapatan yang diterima setelah pemanfaatan limbah dalam UMKM Tahu yang dijalankan sebesar Rp.1.210.000/hari.

Pendapatan yang diterima pada UMKM 3 (YI) sebelum pemanfaatan limbah Tahu merupakan pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk utama pada UMKM Tahu tersebut yaitu Tahu. Dimana setiap harinya menerima pendapatan sebesar Rp. 480.000. Pada usaha ini juga menerima pendapatan dari hasil pemanfaatan limbah padat yaitu dari penjualan gembus, usaha ini memperoleh pendapatan sebesar Rp. 65.000/hari,

sehingga dapat diketahui pendapatan yang diterima setelah pemanfaatan limbah Tahu sebesar Rp. 545.000/hari.

Pendapatan sebelum pemanfaatan limbah Tahu yang diterima oleh UMKM 4 (EK) merupakan pendapatan dari hasil penjualan produk Tahu yang di produksi oleh UMKM Tahu 4 yang setiap harinya menerima pendapatan sebesar Rp. 875.000. Dalam UMKM Tahu 4 tidak mengelolah limbah Tahu sehingga usaha ini tidak menerima pendapatan tambahan.

UMKM Tahu 5 menerima pendapatan sebesar Rp. 825.000, pendapatan tersebut merupakan pendapatan dari hasil penjualan produk Tahu sebelum pemanfaatan limbah Tahu. Dalam UMKM Tahu ini melakukan pengelolaan dalam pemanfaatan limbah Tahu yang diolah menjadi produk gembus yang dijual sehingga menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 40.000. Dengan demikian dapat diketahui pendapatan yang diterima setelah pemanfaatan limbah Tahu sebesar Rp. 865.000/hari.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada UMKM Tahu yang ada di Kecamatan Sungai Bahar, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendapatan yang diterima sebelum pemanfaatan limbah Tahu merupakan pendapatan dari hasil penjualan produk Tahu, dan pendapatan yang diterima setelah pemanfaatan limbah Tahu merupakan pendapatan sebelum pemanfaatan limbah Tahu di gabungkan dengan pendapatan dari penjualan produk hasil limbah Tahu.

Setiap UMKM Tahu yang memanfaatkan limbah Tahu mengalami peningkatan pendapatan sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Ivanudin (2017:12), beliau mengatakan dalam pemanfaatan limbah padat dan limbah cair Tahu mengalami peningkatan nilai ekonomis sesudah pemanfaatan limbah tersebut melalui penjualan produk yang dihasilkan pemasukan tambahan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan teori yang memperkuat hasil penelitian ini menjadikan dasar peneliti untuk menyimpulkan informasi yang didapat dari informan di atas dan menyatakan bahwa limbah yang dihasilkan dari sisa produksi pada UMKM Tahu yang ada di Kecamatan Sungai Bahar yaitu adalah limbah padat dan limbah cair, yang dapat dimanfaatkan dan diolah menjadi produk gembus, dan pupuk cair yang memiliki nilai jual sehingga dapat meningkatkan pendapatan . Adapun limbah Tahu yang di dimanfaatkan oleh UMKM Tahu adalah limbah padat dan limbah cair yang mana limbah padat.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Produk yang dihasilkan dari pemanfaatan limbah tersebut memiliki nilai jual yang dapat meningkatkan pendapatan pengerajin pada UMKM Tahu yang memanfaatkan limbah Tahu. Selain diolah menjadi sebuah produk limbah tahu juga dapat dijadikan wujud sosial terhadap sesama, seperti pada salah satu UMKM Tahu yang menjadikan limbah tahu sebagai bentuk sosial yaitu pada Dimana wujud sosial memalui limbah yang dimiliki diberikan secara gratis kepada masyarakat yang

memiliki ternak, itu merupakan pendapatan yang sangat besar bagi UMKM Tahu tersebut.

2. Pendapatan yang ada di Kecamatan Sungai Bahar sebelum pemanfaatan limbah Tahu merupakan pendapatan dari penjualan produk Tahu, pendapatan yang diterima UMKM Tahu setelah pemanfaatan limbah Tahu merupakan pendapatan sebelum digabungkan dengan pendapatan yang diterima dari penjualan pupuk cair dan gembus.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Pengolah (pemilik UMKM Tahu), dapat menambah pendapatan dan memiliki nama di hati masyarakat.
2. Masyarakat sekitar, dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan secara tidak langsung akan memberikan pengaruh baik terhadap lingkungan sekitar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, adapun saran-saran yang bisa peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. UMKM Tahu yang ada di Kecamatan Sungai Bahar perlu membuat anggaran biaya operasional. Hal ini berguna untuk membantu UMKM Tahu dalam pengendalian biaya-biaya yang dikeluarkan.
2. Untuk mencapai target penjualan setiap UMKM Tahu perlu adanya penambahan atau peningkatan terhadap jumlah produk yang dihasilkan dan memperluas pemasaran produk.
3. UMKM Tahu perlu memanfaatkan semua limbah Tahu yang ada, guna menghindari keluhan dari masyarakat, dan dapat meningkatkan pendapatan

DAFTAR PUSTAKA

- Ivannuddin. 2017. "*Jurnal Analisis Pemanfaatan Limbah Tahu Di Daerah Apu Klaten*".
- Moleong. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Yogyakarta.
- Rahmadanik. 2013. *The Strategic Plan Implementation Of Community Empowerment Through Micro, Small, and Medium Enterprises*. Yogyakarta.
- Rio. 2016. *Jurnal. Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta.
- Sanjaya. 2013. *Pengembangan UMKM*. Bandung. Skripsi dipublikasikan.